

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur kesejahteraan ekonomi individu maupun rumah tangga. Dalam konteks mikroekonomi, pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang atau pelaku usaha dari kegiatan ekonomi dalam periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Pendapatan tidak hanya menjadi sumber pemenuhan kebutuhan hidup, tetapi juga menjadi tolak ukur produktivitas dan keberlanjutan suatu usaha. Bagi pelaku usaha kecil dan menengah, termasuk pedagang pasar tradisional, pendapatan merupakan aspek vital yang menentukan kemampuan mereka untuk bertahan, berkembang, dan meningkatkan taraf hidup keluarga.

Dalam skala makro, tingginya tingkat pendapatan masyarakat turut mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dan nasional, karena daya beli meningkat, konsumsi bertambah, dan perputaran ekonomi menjadi lebih aktif. Oleh karena itu, kajian tentang pendapatan pelaku usaha, khususnya di sektor informal, menjadi penting karena menggambarkan kondisi ekonomi riil yang dialami sebagian besar masyarakat Indonesia.

Perekonomian Indonesia secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari keberadaan sektor informal, yang dalam praktiknya menjadi penopang utama aktivitas ekonomi masyarakat, khususnya di wilayah perkotaan. Salah satu bentuk nyata dari sektor ini adalah aktivitas perdagangan di pasar tradisional,

yang hingga kini tetap menjadi pusat distribusi barang kebutuhan pokok bagi masyarakat dari berbagai lapisan sosial. Keberadaan pasar tradisional tidak hanya memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas harga barang kebutuhan pokok, tetapi juga menjadi sumber utama pendapatan bagi jutaan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia.

Pasar tradisional memiliki karakteristik unik, yakni hubungan yang erat antara pedagang dan konsumen, penjualan barang dalam jumlah kecil, serta fleksibilitas harga dan pelayanan. Meskipun belakangan ini pasar modern dan platform daring semakin berkembang pesat, namun pasar tradisional tetap bertahan karena menyentuh kebutuhan dasar masyarakat. Perdagangan dalam pasar tradisional ini mencerminkan dinamika ekonomi rakyat yang sesungguhnya—dimana modal, pengalaman, dan jaringan sosial menjadi faktor-faktor utama yang menentukan kelangsungan usaha.

Di tengah ketatnya persaingan dan meningkatnya tuntutan konsumen, para pedagang di pasar tradisional dihadapkan pada berbagai tantangan untuk meningkatkan pendapatan mereka. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memahami dinamika pendapatan pedagang adalah dengan meneliti faktor-faktor internal yang memengaruhinya, seperti modal usaha dan lama usaha. Modal usaha merupakan salah satu elemen penting dalam menjalankan kegiatan ekonomi.

Dengan modal yang cukup, pedagang dapat menyediakan stok barang yang lebih banyak dan bervariasi, menjangkau konsumen dengan lebih baik, serta menstabilkan harga jual. Sedangkan lama usaha mengindikasikan tingkat

pengalaman dan adaptasi pedagang terhadap pasar, yang biasanya berkorelasi positif dengan kemampuan manajerial dan loyalitas pelanggan.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), sektor perdagangan besar dan eceran menyumbang sekitar 13,12% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia pada tahun 2023.¹ Data ini menunjukkan bahwa sektor perdagangan tetap menjadi tulang punggung ekonomi nasional. Di dalam sektor tersebut, pedagang pasar tradisional menjadi aktor utama yang menjalankan aktivitas distribusi barang kebutuhan pokok. Maka dari itu, peningkatan pendapatan pedagang pasar tradisional menjadi hal penting tidak hanya bagi kesejahteraan individu pedagang, tetapi juga bagi kestabilan ekonomi lokal dan nasional.

Kota Padang sebagai ibu kota Provinsi Sumatera Barat memiliki sejumlah pasar tradisional yang tersebar di berbagai kecamatan, seperti Pasar Raya Padang, Pasar Lubuk Buaya, Pasar Alai, Pasar Siteba, dan Pasar Bandar Buat. Pasar-pasar tersebut tidak hanya menjadi pusat transaksi ekonomi masyarakat setempat, tetapi juga menjadi denyut kehidupan sosial dan budaya yang mencerminkan dinamika ekonomi rakyat. Dalam konteks tersebut, Pasar Bandar Buat dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu pasar yang aktif dan berkembang pesat, terutama pada hari pasar Selasa dan Sabtu, serta memiliki keragaman tipe pedagang yang mencerminkan realitas ekonomi masyarakat kelas menengah ke bawah.

¹ Badan Pusat Statistik. (2024). Produk Domestik Bruto Indonesia Menurut Lapangan Usaha 2023. Diakses dari <https://www.bps.go.id>

Pedagang sembako sebagai pelaku utama dalam aktivitas Pasar Bandar Buat memiliki peran strategis dalam memastikan ketersediaan barang kebutuhan pokok bagi masyarakat. Mereka bukan hanya sekadar penjual, tetapi juga berfungsi sebagai penghubung antara produsen dengan konsumen akhir. Dalam aktivitas sehari-hari, pedagang sembako menghadapi tantangan yang beragam, mulai dari keterbatasan modal, fluktuasi harga barang pokok, hingga persaingan yang semakin ketat, baik dengan pedagang sesama sembako maupun dengan toko modern.

Di sisi lain, mereka juga memiliki karakteristik khas, seperti kedekatan hubungan dengan pelanggan, fleksibilitas dalam memberikan harga, dan sistem pembayaran yang lebih longgar, sehingga mampu mempertahankan loyalitas konsumen. Dengan demikian, pendapatan yang mereka peroleh sangat dipengaruhi oleh faktor internal seperti modal usaha dan lama usaha, serta faktor eksternal seperti kondisi pasar dan daya beli masyarakat.

Berdasarkan data dari Dinas Perdagangan Kota Padang tahun 2025, jumlah pedagang di Pasar Bandar Buat mencapai 155 orang, dengan 94 di antaranya merupakan pedagang sembako yang menjual kebutuhan pokok sehari-hari seperti beras, gula, minyak goreng, telur, serta hasil pertanian segar.² Dengan dominasi jumlah tersebut, pedagang sembako menjadi kelompok yang paling berpengaruh dalam aktivitas pasar. Oleh karena itu, dinamika pendapatan pedagang sembako di Pasar Bandar Buat tidak hanya mencerminkan kondisi

² Dinas Perdagangan Kota Padang, 2025

ekonomi pasar itu sendiri, tetapi juga menggambarkan tingkat kesejahteraan sebagian besar pelaku usaha di kawasan tersebut.

Namun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pendapatan pedagang tidak selalu stabil. Banyak pedagang mengeluhkan menurunnya daya beli masyarakat, meningkatnya harga pokok barang, serta persaingan yang semakin ketat dengan toko-toko modern dan penjual daring. Selain itu, beberapa pedagang yang sudah lama berjualan tetap mengalami kesulitan dalam meningkatkan pendapatan, sementara pedagang baru dengan strategi tertentu justru mampu berkembang pesat. Hal ini menimbulkan pertanyaan penting: apakah modal usaha dan lama usaha benar-benar berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang? Apakah keduanya saling mendukung atau salah satunya lebih dominan?

Dalam pengamatan awal, dapat ditemukan bahwa pedagang dengan modal usaha lebih besar umumnya memiliki daya saing lebih tinggi karena mampu menyediakan stok barang yang lebih banyak dan lengkap. Mereka juga memiliki ruang lebih dalam menyesuaikan harga dengan kondisi pasar. Sementara itu, pedagang yang memiliki lama usaha yang panjang cenderung lebih memahami perilaku konsumen, memiliki pelanggan tetap, dan lebih mampu membaca tren pasar. Akan tetapi, terdapat pula kasus di mana pedagang dengan modal kecil namun strategi penjualan yang efektif, mampu meraih pendapatan yang cukup tinggi. Ini menunjukkan bahwa hubungan antara modal, lama usaha, dan pendapatan tidak selalu linier.

Fenomena ini menarik untuk dikaji secara ilmiah, terutama di lingkungan pasar tradisional yang secara umum masih minim sentuhan analisis akademik. Kajian mengenai pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako dapat memberikan kontribusi penting bagi pemangku kepentingan, termasuk pemerintah daerah, pengelola pasar, dan pelaku usaha itu sendiri. Pemerintah dapat merancang program pemberdayaan dan pembiayaan yang lebih tepat sasaran, sementara pedagang dapat memahami aspek-aspek internal yang perlu ditingkatkan agar pendapatan mereka lebih optimal.

Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus menelaah pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Bandar Buat masih sangat terbatas. Sebagian besar kajian terdahulu hanya menyoroti pasar tradisional secara umum atau fokus pada sektor perdagangan lain, sehingga belum memberikan gambaran empiris yang mendalam mengenai kondisi pedagang sembako di Pasar Bandar Buat. Kesenjangan penelitian inilah yang menjadi alasan penting dilakukannya studi ini.

Dari sisi akademik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di pasar tradisional, khususnya di Pasar Bandar Buat. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya literatur tentang UMKM dan ekonomi lokal, terutama dalam konteks daerah perkotaan di Sumatera Barat.

Dengan memperhatikan pentingnya peran pasar tradisional dalam perekonomian lokal, serta melihat masih minimnya penelitian yang secara

husus membahas hubungan antara modal usaha, lama usaha, dan pendapatan pedagang di lingkungan pasar rakyat, maka penelitian ini dianggap relevan.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan jawaban atas pertanyaan apakah modal usaha dan lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Bandar Buat. Penemuan tersebut akan menjadi dasar untuk menyusun strategi pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan berbasis bukti.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal usaha dan lama usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Bandar Buat. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat?
2. Bagaimana pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat?
3. Sejauh mana modal usaha dan lama usaha secara bersama-sama mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penelitian ini perlu diberikan batasan agar lebih terfokus dan terarah. Oleh karena itu, penelitian ini hanya difokuskan pada pedagang

sembako yang memiliki tempat tetap di Pasar Bandar Buat. Pemilihan fokus terhadap pedagang sembako dengan tempat tetap ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kelompok tersebut merepresentasikan pelaku usaha yang memiliki komitmen dan kontinuitas dalam menjalankan usahanya, sehingga dinilai lebih relevan untuk dianalisis dalam konteks hubungan antara modal usaha, lama usaha, dan pendapatan.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini yaitu,

1. Untuk mengetahui pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang sembako di Pasar Bandar Buat.
2. Untuk mengetahui pengaruh lama usaha terhadap pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat
3. Untuk mengetahui sejauh mana modal usaha dan lama usaha secara bersama – sama mempengaruhi pendapatan pedagang di Pasar Bandar Buat.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan digunakan sebagai bahan masukan untuk berbagai pihak :

1. Bagi pedagang Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang pentingnya modal dan lama usaha dalam meningkatkan pendapatan, sehingga pedagang dapat lebih mengelola usahanya dengan baik.

2. Bagi pemerintah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah atau dinas pasar terkait dalam membuat program bantuan atau kebijakan yang mendukung pedagang, serta bermanfaat bagi masyarakat dalam memahami kondisi usaha di pasar tradisional.
3. Bagi peneliti berikutnya Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk mengembangkan wawasan ilmiah serta bahan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan Pengaruh modal usaha dan jam kerja terhadap pendapatann pedagang



F. Sistematika Penelitian

Adapun sistematika penulisan guna mempermudah dalam pembahasan dan dapat memberikan gambaran secara singkat mengenai penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis akan menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis mengemukakan teori-teori yang berkenaan dengan judul dan juga menggambarkan tentang kerangka kerangka konseptual yang penulis lakukan.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis menjelaskan metode yang dipakai dalam melakukan penelitian terkait dengan tema yang telah ditentukan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan data hasil observasi yang sudah dilakukan serta pembahasan hasil.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran.